



ANALISIS PENGARUH EDITING VIDEO TERHADAP KONTEN MEDIA SOSIAL DI RADIO ELSHINTA PALEMBANG

Ganesha Bramantyo¹⁾, Muslimin Ritonga²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Email: 23031410117@radenfatah.ac.id¹⁾, musliminritonga@radenfatah.ac.id²⁾

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mendorong para penyiar untuk secara efektif memanfaatkan media sosial guna menjangkau audiens yang lebih luas. Radio Elshinta Palembang memanfaatkan platform seperti Instagram dan TikTok untuk menghadirkan konten video yang menarik. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyuntingan video terhadap efektivitas konten penyiar radio di media sosial. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, hasilnya menunjukkan bahwa kualitas penyuntingan video, termasuk transisi, warna, teks, dan ritme, berdampak signifikan terhadap keterlibatan dan imersi pemirsa. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuntingan video memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan keterlibatan konten media digital penyiar.

Kata Kunci: Editing Video, Media Sosial, Radio Elshinta Palembang, Komunikasi Visual, Engagement Audiens

Abstract

Advances in digital technology have encouraged broadcasters to effectively utilize social media to reach a wider audience. Radio Elshinta Palembang utilizes platforms such as Instagram and TikTok to deliver engaging video content. This study aims to analyze the impact of video editing on the effectiveness of radio broadcasters' content on social media. Using qualitative descriptive analysis, the results indicate that the quality of video editing, including transitions, color, text, and rhythm, significantly impacts audience engagement and immersion. These findings suggest that video editing plays a crucial role in enhancing the quality and engagement of broadcasters' digital media content.

Keywords: Video Editing, Social Media, Radio Elshinta Palembang, Visual Communication, Audience Engagement

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada era modern telah mengubah secara signifikan cara lembaga penyiaran dalam berkomunikasi dan menjangkau audiens. Media sosial kini menjadi salah satu platform utama bagi lembaga penyiaran, termasuk radio, untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan interaksi dengan pendengar. Tidak hanya mengandalkan siaran audio, lembaga penyiaran mulai mengemas berbagai bentuk konten visual, seperti video pendek, podcast visual, hingga liputan kegiatan, untuk menarik perhatian masyarakat di berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. (Parini et al., 2024)

Radio Elshinta Palembang sebagai salah satu jaringan radio berita nasional turut beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dalam upaya mempertahankan eksistensi dan meningkatkan engagement dengan pendengar muda, Elshinta Radio Palembang memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembuatan dan penyebaran konten video yang informatif dan menarik. Di sinilah peran editing video menjadi sangat penting, karena proses tersebut menentukan kualitas akhir dari sebuah konten yang ditayangkan di media sosial.

Editing video bukan hanya sekadar proses teknis dalam memotong, menyusun, dan menambahkan efek visual, tetapi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi visual. Melalui teknik editing yang tepat seperti pemilihan transisi, warna, teks, dan durasi pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif oleh audiens. Video yang diedit secara profesional cenderung memiliki nilai estetika dan daya tarik yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan interaksi pengguna media sosial terhadap konten yang diunggah. (Suwardi et al., 2024)

Namun, dalam praktiknya, tidak semua konten video yang diunggah oleh lembaga penyiaran, termasuk Radio Elshinta Palembang, mampu menarik perhatian audiens secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gaya editing yang kurang sesuai dengan karakter platform media sosial, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang kreatif, atau kurangnya pemahaman terhadap preferensi audiens digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai sejauh mana proses dan teknik editing video berpengaruh terhadap efektivitas konten media sosial yang diproduksi oleh Radio Elshinta Palembang (Salsabila et al., 2025).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas editing video dengan tingkat keberhasilan konten media sosial dalam menarik engagement pengguna. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola media sosial Radio Elshinta Palembang dalam mengembangkan strategi produksi konten yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik audiens digital masa kini. Secara akademis, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi digital dan peran visual media dalam konteks lembaga penyiaran di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Editing Video terhadap Konten Media Sosial di Radio Elshinta Palembang” bertujuan untuk memahami sejauh mana proses editing video berkontribusi terhadap daya tarik, efektivitas, serta interaksi audiens terhadap konten media sosial yang dihasilkan oleh lembaga penyiaran tersebut. berkesinambungan.

II. METODE

A. Jenis penelitian

Penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena komunikasi visual melalui proses penyuntingan video dalam konten media sosial Radio Elshinta Palembang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan studi yang mendalam tentang bagaimana teknik penyuntingan, seperti transisi, warna, teks, durasi, dan ritme visual, memengaruhi keterlibatan dan interaksi audiens di platform digital.

Dengan mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis konten video yang diunggah ke Radio Elshinta Palembang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas penyuntingan video, efektivitas penyampaian pesan, dan keterlibatan pengguna media sosial. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran penyuntingan video dalam strategi komunikasi digital penyiar kontemporer.

B. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses editing video dan konten media sosial Radio Elshinta Palembang. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana teknik dan kualitas editing video meliputi aspek visual, audio, transisi, teks, serta tempo penyajian mempengaruhi daya tarik dan efektivitas konten yang dipublikasikan di berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube (Rizky Suhartoyo et al., 2024).

Selain itu, penelitian saya juga menyoroti bagaimana tim kreatif Radio Elshinta Palembang mengelola proses produksi dan penyuntingan video untuk meningkatkan engagement audiens serta memperkuat citra lembaga penyiaran di ranah digital. Dengan demikian, objek penelitian ini mencakup seluruh aktivitas kreatif dan teknis yang berkaitan dengan produksi serta penyebaran konten video di media sosial radio tersebut.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendahuluan di atas meliputi beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung konten video yang diunggah oleh Radio Elshinta Palembang di platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Observasi ini bertujuan untuk menilai kualitas editing video, elemen visual, serta tingkat interaksi audiens terhadap setiap unggahan.
2. Wawancara, dilakukan dengan tim kreatif, editor video, dan pengelola media sosial Radio Elshinta Palembang untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, strategi editing, serta kendala yang dihadapi dalam pembuatan konten digital.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa arsip konten video, statistik media sosial (seperti jumlah likes, komentar, dan share), serta literatur yang relevan mengenai editing video dan komunikasi digital.

Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif pengaruh editing video terhadap efektivitas dan daya tarik konten media sosial Radio Elshinta Palembang.

D. Analisis data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari proses penyuntingan video dan dampaknya terhadap efektivitas konten media sosial Radio Elshinta Palembang. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan pemilihan informasi yang relevan terkait teknik penyuntingan video, gaya visual, dan respons audiens.

Serta tahap penyajian data kemudian mengorganisasikan secara naratif temuan observasi dan wawancara untuk menggambarkan pola, tren, dan hubungan antara kualitas penyuntingan dan keterlibatan audiens. Akhirnya, tahap penarikan kesimpulan dilaksanakan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan menentukan dampak kualitas penyuntingan video terhadap efektivitas konten media sosial. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penyuntingan video sebagai strategi komunikasi visual yang meningkatkan citra dan daya saing Radio Elshinta Palembang di era digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses editing video dilakukan dalam pembuatan konten media sosial di Radio Elshinta Palembang

Penyuntingan video di Radio Elshinta Palembang merupakan bagian penting dari strategi penyiaran visual stasiun ini dalam konteks transformasi digital. Penyuntingan bukan sekadar tahap pascaproduksi teknis, melainkan bentuk komunikasi kreatif yang menentukan bagaimana pesan disampaikan secara efektif di seluruh platform media sosial. Dalam konteks penyiaran, proses penyuntingan menentukan kualitas gambar dan kredibilitas suatu media dari perspektif

pemirsa digital, yang cenderung menilai profesionalisme berdasarkan tampilan visual (Angela, 2023) (Angelie & Valentina, n.d.).

Secara umum, proses editing video di Elshinta Radio Palembang dapat dibagi menjadi empat tahapan utama, sebagai berikut (Anang Setiawan et al., 2025).

1. Tahap Pra-Produksi, Konseptualisasi dan Perencanaan Visual

Tahap pra-produksi merupakan langkah awal dalam menentukan arah dan kualitas hasil editorial. Pada tahap ini, tim kreatif Radio Elshinta Palembang mengembangkan ide dan konsep visual yang selaras dengan tujuan komunikasi organisasi. Menurut penelitian Zulkarnain (2021), yang dipublikasikan di JITPeMas POLITA, perencanaan yang matang membantu editor memahami konteks pesan dan target audiens, sehingga menghasilkan video yang lebih relevan dan menarik. (Safitri, 2021)

Beberapa kegiatan penting dalam tahap pra-produksi di Elshinta Radio meliputi: (Alvianto et al., 2024)

- a. Penentuan tema dan tujuan konten, misalnya untuk promosi program siaran, liputan kegiatan sosial, atau penyebaran informasi publik.
- b. Analisis platform media sosial, untuk menyesuaikan format dan durasi video. Konten Instagram dan TikTok cenderung berdurasi 30–60 detik dengan gaya visual cepat dan dinamis, sedangkan YouTube memerlukan format horizontal berdurasi lebih panjang.
- c. Penyusunan storyboard dan naskah visual, sebagai panduan penyuntingan agar alur video tetap logis dan menarik.
- d. Pemilihan elemen pendukung, seperti musik latar, warna dominan, dan tone visual yang akan digunakan dalam proses editing.

Pra-produksi di Elshinta menekankan pentingnya *storytelling visual*, karena dalam media sosial, daya tarik utama bukan hanya pada informasi, tetapi pada cara informasi itu dikemas secara menarik dan mudah diingat. (Sando & Valentina, n.d.).

2. Tahap Produksi, Pengambilan Gambar dan Pengumpulan Materi

Tahap ini berfokus pada pengumpulan materi visual untuk perekaman dan penyuntingan video. Proses produksi dipimpin oleh tim reporter dan pembuat video dokumenter yang memahami prinsip-prinsip dasar pembuatan video pendek, seperti pencahayaan, pembedaan, dan komposisi. Hal ini krusial karena kualitas bahan baku sangat memengaruhi efisiensi penyuntingan. (Alvianto et al., 2024).

Menurut Eka Sutisna (2023), produksi yang baik mengurangi waktu penyuntingan dan mengurangi risiko hilangnya pesan visual akibat kesalahan teknis seperti *blur* atau *overexposure*. Radio Elshinta menjaga kejernihan audio menggunakan berbagai peralatan, termasuk kamera DSLR, ponsel pintar berkualitas tinggi, dan mikrofon eksternal. Beberapa program berita yang bergerak cepat bahkan menggunakan perangkat penyunting seluler berbasis Android, seperti VN Editor, untuk penyuntingan di tempat, sebuah praktik yang juga diterapkan dalam pelatihan (Dzulqarnain et al., n.d.).

Pada tahap ini, editor mulai berpartisipasi dalam menentukan sudut dan urutan pengambilan gambar yang akan diproses. Hal ini meningkatkan efisiensi pascaproduksi dan menjaga kontinuitas gambar.

produksi merupakan inti dari keseluruhan proses penyuntingan video. Pada tahap ini, editor bertanggung jawab untuk menyusun seluruh rekaman menjadi narasi yang kohesif, komunikatif, dan estetis. Menurut Angela (2023), peran editor tidak

hanya sebagai teknisi, tetapi juga sebagai komunikator visual, yang menentukan tempo, suasana, dan fokus karya (Angelie & Valentina, n.d.).

Proses editing di Elshinta Radio Palembang dilakukan melalui beberapa sub-tahapan penting:

a. Pemilihan dan Penyusunan *Footage* (*Rough Cut*)

Editor memilih bagian video yang paling relevan dengan pesan utama. Proses ini bertujuan untuk membentuk struktur naratif yang jelas dan menghindari pengulangan visual.

b. Pemotongan dan Transisi (*Fine Cut*)

Potongan gambar disusun dengan alur yang logis menggunakan teknik transisi seperti cross dissolve, fade in/out, atau jump cut. Transisi digunakan secara efisien agar alur tetap dinamis tanpa mengganggu konsentrasi audiens.

c. Penambahan Unsur Grafis dan Teks

Editor menambahkan elemen visual seperti logo Radio Elshinta, judul acara, atau informasi narasumber. Penggunaan font dan warna mengikuti pedoman identitas visual lembaga.

d. Color Correction dan Color Grading

Penyesuaian warna dilakukan untuk menciptakan kesan visual yang konsisten. Misalnya, warna hangat untuk konten human interest dan warna kontras untuk konten berita.

e. Audio Mixing dan Penambahan Musik Latar

Sinkronisasi antara visual dan audio menjadi perhatian utama. Musik dan efek suara dipilih sesuai dengan emosi yang ingin dibangun, sebagaimana disarankan oleh Agil Salsabila (2025) bahwa elemen audio memiliki peran kuat dalam meningkatkan pengalaman audiens dan memperkuat pesan visual.

f. Rendering dan Format Output

Tahap akhir adalah rendering video ke dalam format dan resolusi yang sesuai dengan platform media sosial. Untuk Instagram Reels dan TikTok, digunakan format vertikal (9:16), sedangkan untuk YouTube digunakan format horizontal (16:9).

Melalui tahapan ini, editor berperan memastikan setiap elemen visual dan audio mendukung tujuan komunikasi lembaga penyiaran. Editing yang baik menghasilkan video yang ringkas, jelas, dan memiliki nilai estetika tinggi.

3. Tahap Pasca produksi, Evaluasi dan Publikasi Konten

Setelah proses editing selesai, Elshinta Radio Palembang menerapkan tahap pasca produksi yaitu evaluasi internal untuk memastikan kesesuaian konten dengan nilai dan citra lembaga. Proses ini dilakukan oleh tim kreatif dan manajer media sosial. Evaluasi mencakup aspek teknis (kualitas gambar, sinkronisasi suara, dan efek visual), serta aspek strategis (kesesuaian pesan dengan target audiens).

Menurut Edward Sando (2024), tahap review ini penting untuk menjaga konsistensi brand voice dan meningkatkan efektivitas pesan sebelum konten dipublikasikan. Setelah mendapat persetujuan, konten akan dijadwalkan untuk diunggah pada waktu optimal sesuai analisis algoritma media sosial misalnya pukul 10.00 - 12.00 WIB atau 18.00 - 20.00 WIB, saat tingkat interaksi pengguna sedang tinggi. (Sando & Valentina, n.d.)

Setelah publikasi, tim juga melakukan monitoring engagement, mencatat metrik seperti jumlah views, komentar, dan share. Data tersebut digunakan untuk

mengevaluasi gaya editing yang paling efektif dan merancang perbaikan pada konten berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses editing video di Elshinta Radio Kota Palembang dilakukan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang melibatkan aspek teknis, kreatif, dan strategis. Mulai dari perencanaan ide, perekaman visual, penyuntingan audio-visual, hingga evaluasi publikasi, seluruh proses diarahkan untuk menciptakan konten yang komunikatif, estetis, dan selaras dengan identitas lembaga penyiaran. Editing bukan sekadar proses teknis pemotongan gambar, tetapi juga merupakan alat komunikasi visual yang memiliki peran sentral dalam membentuk citra dan efektivitas pesan lembaga penyiaran di era digital.

B. Teknik dan kualitas editing video berpengaruh terhadap daya tarik konten media sosial Radio Elshinta Palembang

Dengan maraknya platform media sosial, penyiar harus fokus tidak hanya pada konten pesan mereka, tetapi juga pada kualitas presentasi visual mereka, yang dengan cepat menarik perhatian pemirsa. Bagi Radio Elshinta Palembang, teknik dan kualitas penyuntingan video merupakan faktor kunci keberhasilan konten mereka, yang meningkatkan keterlibatan pemirsa di ruang digital, dan menjaga citra profesional penyiar (Iqbal & Sembiring, 2024).

Dalam studinya tentang komunikasi visual melalui media digital, Angela (2023) menemukan bahwa daya tarik konten ditentukan oleh tiga aspek utama: kejelasan pesan, kekuatan estetika visual, dan identitas media yang konsisten. Penyuntingan video memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan ketiga aspek ini, menyampaikan pesan yang kompleks secara ringkas dan emosional, dengan cara yang mudah dipahami pemirsa (Angelie & Valentina, n.d.).

1. Peran Teknik Editing dalam Meningkatkan Daya Tarik Visual

Teknik penyuntingan video Radio Elshinta Palembang lebih dari sekadar menggabungkan adegan tetapi teknik ini berkontribusi menciptakan alur visual yang kohesif dan emosional. Teknik penyuntingan utama meliputi :

a. *Cutting* dan *Jump Cut*

Teknik ini digunakan untuk menjaga tempo video agar tetap cepat dan dinamis, sesuai dengan karakter media sosial seperti TikTok dan Instagram Reels. Jump cut memberikan kesan energik dan menarik, sehingga penonton tidak kehilangan fokus selama durasi video (Sando, 2024).

b. Transisi dan Motion Graphic

Transisi digunakan untuk memperhalus perpindahan antar adegan dan memperkuat narasi. Sementara motion graphic menambahkan elemen informatif seperti teks, logo, dan highlight berita yang memperkuat brand identity Radio Elshinta Palembang.

c. *Color Grading* dan *Tone* Visual

Penyesuaian warna dilakukan untuk memberikan suasana tertentu. Misalnya, warna hangat digunakan untuk liputan human interest, sedangkan warna netral digunakan untuk konten berita resmi. Teknik ini selaras dengan hasil penelitian Dzulqarnain (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan *tone* warna konsisten dapat meningkatkan persepsi profesionalitas konten di media sosial (Dzulqarnain et al., n.d.).

d. Sinkronisasi Audio dan Musik Latar

Pemilihan musik latar dan efek suara (*sound design*) menjadi elemen yang tidak kalah penting. Audio yang sinkron dengan visual mampu menciptakan emotional engagement yang memperkuat pesan. Misalnya, musik berenergi tinggi digunakan dalam promosi acara, sedangkan musik lembut digunakan untuk liputan sosial.

Melalui penerapan teknik-teknik ini, Elshinta Radio Palembang mampu memadukan unsur informasi dan hiburan dalam satu format visual yang ringkas, sesuai dengan karakteristik audiens digital masa kini yang menyukai konten cepat, ringan, dan mudah dipahami. (Safitri, 2021)

2. Kualitas Editing sebagai Representasi Profesionalisme Media

Kualitas penyuntingan video mencerminkan profesionalisme penyiar di mata pemirsa. Menurut Agil Salsabila (2025), pemirsa media sosial cenderung menilai kredibilitas suatu organisasi tidak hanya berdasarkan konten, tetapi juga presentasi visual dan teknis. Dalam konteks ini, kualitas penyuntingan dicirikan oleh dua faktor penting sebagai berikut (Salsabila et al., 2025):

- a. Kualitas Estetika (*Visual Appeal*), yaitu bagaimana konten disajikan secara artistik, mencakup komposisi warna, pencahayaan, ritme, dan harmoni antara audio dan gambar.
- b. Kualitas Teknis (*Technical Accuracy*), meliputi kestabilan gambar, resolusi tinggi, kejernihan suara, serta ketepatan transisi dan durasi.

Kedua aspek ini memberikan kesan profesional dan tepercaya kepada penyiar. Misalnya, Radio Elshinta Palembang mempertahankan gaya visual yang konsisten dengan mengadopsi skema warna biru dan putih yang unik dan menyertakan logo radio di semua video untuk mempertahankan identitas mereknya (Khairi et al., n.d.).

Lebih lanjut, kualitas penyuntingan berdampak langsung pada jumlah pemirsa dan retensi. Menurut penelitian oleh Elaine Angela (2023), video yang diedit dengan ritme visual yang cepat dan transisi yang halus lebih banyak ditonton daripada video dengan ritme yang lambat dan monoton. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyuntingan berdampak langsung pada jumlah pemirsa dan algoritma distribusi konten di platform seperti TikTok dan Instagram.

3. Pengaruh Editing terhadap Engagement dan Persepsi Audiens

Penyuntingan yang baik tidak hanya menyediakan elemen visual yang menarik, tetapi juga membangkitkan emosi dan reaksi audiens. Menurut Edward Sando (2024), teknik penyuntingan yang menekankan elemen emosional, seperti gerakan lambat, musik dramatis, dan *close-up* ekspresif, dapat meningkatkan empati audiens dan mendorong keterlibatan digital seperti suka, komentar, dan bagikan (Sando & Valentina, n.d.).

Radio Elshinta Palembang menemukan bahwa konten video yang menjalani penyuntingan visual yang kuat, seperti video promosi untuk kegiatan dan acara sosial, mencapai tingkat keterlibatan yang lebih tinggi daripada unggahan statis atau klip audio siaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknik penyuntingan berkaitan erat dengan efektivitas pesan dan respons audiens.

Lebih lanjut, penyuntingan berfungsi sebagai bentuk pembingkai visual yang memandu persepsi audiens terhadap suatu pesan. Melalui pemilihan adegan, efek, dan ritme, editor dapat mengontrol bagaimana audiens menafsirkan konten video. Menurut teori komunikasi visual Sutisna (2023), proses penyuntingan menciptakan makna. Di sini, makna diciptakan tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui penataan dan penyajian gambar.

4. Faktor Konsistensi dan Gaya Editing dalam Membangun Identitas Digital

Konsistensi visual merupakan salah satu ciri penyuntingan video yang sukses. Radio Elshinta Palembang menekankan identitas korporatnya melalui gaya penyuntingan yang konsisten dan khas. Mereka menggunakan jenis huruf Elshinta untuk judul, logo untuk kredit pembuka, dan skema warna biru lembut yang mencerminkan profesionalisme.

Menurut Rezki (2023), konsistensi visual dalam penyuntingan video sangat penting untuk branding dan meningkatkan citra organisasi. Pemirsa yang konsisten mengikuti gaya visual yang sama dapat lebih mudah mengenali konten tanpa membaca deskripsi akun. Dalam jangka panjang, hal ini membangun kepercayaan dan loyalitas pemirsa terhadap penyiar.

Penyuntingan yang konsisten juga membantu meningkatkan efisiensi produksi. Tim kreatif Elshinta menggunakan templat penyuntingan khusus dan preset warna untuk mempercepat proses penyuntingan sekaligus mempertahankan daya tarik visual. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip produksi digital efektif yang diuraikan oleh Zulqarnain (2021), yang menekankan pemanfaatan teknologi penyuntingan seluler untuk mempertahankan produktivitas dengan sumber daya yang terbatas.

4. Dampak Kualitas Editing terhadap Algoritma Media Sosial

Kualitas penyuntingan video dipengaruhi oleh pengaruh platform digital. Agil Salsabila (2025) mempelajari konten YouTube dari Radio Sonora Palembang dan menemukan bahwa video dengan presentasi berkualitas tinggi dan menarik cenderung lebih sering direkomendasikan di *platform* dengan jumlah penonton dan tingkat aktivitas yang lebih tinggi.

Hal ini juga berlaku untuk Radio Elshinta Palembang. Konten yang singkat, berkonversi tinggi, dan ringkas lebih mudah diakses oleh audiens yang lebih muda, karena disukai oleh pengelola TikTok dan Instagram yang mengutamakan optimasi. Oleh karena itu, penyuntingan yang baik tidak hanya memperhalus estetika konten, tetapi juga meningkatkan tampilan digital kamera.

5. Tantangan Menjaga Konsistensi Kualitas Editing

Mempertahankan kualitas penyuntingan yang konsisten memang krusial, tetapi bisa jadi menantang. Wawancara internal (dan catatan riset) dengan tim Elshinta Media menyoroti tantangan seperti keterbatasan staf, jadwal produksi yang padat, dan kebutuhan untuk mengadaptasi metode penyuntingan dengan tren algoritmik yang berubah dengan cepat.

Menurut Dzulqarnain (2021), solusi untuk tantangan ini meliputi peningkatan kapabilitas tenaga kerja melalui pelatihan penyuntingan video digital dan pemanfaatan aplikasi penyuntingan seluler yang lebih fleksibel seperti VN Editor dan CapCut. Melalui strategi pelatihan dan adaptasi teknologi, kualitas penyuntingan dapat dipertahankan tanpa mengorbankan efisiensi produksi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dan kualitas editing video berpengaruh signifikan terhadap daya tarik konten media sosial Elshinta Radio Kota Palembang. Melalui penerapan teknik visual seperti transisi dinamis, *color grading*, dan audio sinkron, konten menjadi lebih hidup dan menarik perhatian audiens. Kualitas editing juga menjadi representasi profesionalitas lembaga serta faktor penentu *engagement* di *platform* digital. Konsistensi gaya visual dan adaptasi terhadap algoritma media sosial turut memperkuat posisi Elshinta sebagai lembaga penyiaran yang inovatif dan relevan di era komunikasi digital.

C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas editing video dalam meningkatkan engagement audiens di media sosial Elshinta Radio Kota Palembang

Keberhasilan konten media sosial tidak hanya bergantung pada pesan dan elemen visual yang disampaikan, tetapi juga pada efektivitas proses penyuntingan video, suatu bentuk komunikasi visual yang berdampak langsung pada keterlibatan pemirsa. Bagi Radio Elshinta Palembang, efektivitas penyuntingan ditentukan oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat kualitas produksi dan penerimaan pemirsa terhadap konten digital stasiun radio. (Mahbub Ihza Mubarak & Satrio, n.d.)

Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal berasal dari dalam lembaga penyiaran itu sendiri, yaitu sumber daya manusia, teknologi, kreativitas, dan manajemen konten digital. Beberapa aspek utama yang memperkuat efektivitas editing di Elshinta Radio Palembang antara lain :

a. Kompetensi dan Kreativitas Tim Kreatif

Menurut Ellen Angela (2023), kreativitas seorang editor sangat penting untuk menghasilkan video yang menarik dan memikat. Di Elshinta, editor video tidak hanya mengedit dan menata gambar; mereka juga bertindak sebagai komunikator visual, membangun narasi, dan melibatkan emosi penonton. Kemahiran dalam perangkat lunak pengeditan seperti Adobe Premiere Pro, Capcut Pro, dan VN Editor sangat penting untuk pekerjaan yang efektif.

Kreativitas tim dalam mengintegrasikan musik, warna, teks, dan transisi menghasilkan konten unik yang membedakan Elshinta dari penyiar lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward Sandow (2024), yang menemukan bahwa pengeditan video menggunakan pendekatan kreatif dan emosional dapat meningkatkan keterlibatan penonton hingga 40% dibandingkan dengan konten video tradisional.

b. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Mobile Editing

Pemanfaatan teknologi digital berperan besar dalam menunjang efektivitas editing. Berdasarkan Dzulqarnain (2021), penggunaan aplikasi berbasis Android seperti VN Editor dan KineMaster memungkinkan editor untuk mengerjakan penyuntingan secara fleksibel, bahkan di luar studio. Elshinta Radio Palembang telah menerapkan sistem editing *hybrid*, di mana proses pengolahan cepat dilakukan di perangkat *mobile*, sementara finalisasi dilakukan di desktop untuk menjaga kualitas visual.

Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan proses distribusi lebih cepat dan efisien. Dengan integrasi cloud storage dan media sosial, hasil editing dapat langsung diunggah tanpa melalui proses transfer yang panjang.

c. Konsistensi *Brand Identity* Visual

Konsistensi visual merupakan faktor penting yang memperkuat efektivitas pesan dan membangun kepercayaan audiens. Setiap video Elshinta menggunakan elemen visual yang seragam, seperti tone warna biru netral, logo stasiun, dan tipografi khas Elshinta. Konsistensi ini memperkuat citra lembaga dan meningkatkan pengenalan merek (*brand recognition*), sesuai dengan teori Sutisna (2023) tentang pentingnya visual *coherence* dalam komunikasi digital.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang turut memperkuat efektivitas editing video dalam meningkatkan engagement, antara lain (Mahbub Ihza Mubarak & Satrio, n.d.):

a. Perkembangan Platform Media Sosial

Pertumbuhan pesat platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menghadirkan peluang signifikan bagi para penyiar untuk menjangkau audiens baru. Fitur-fitur seperti video pendek, klip pendek, dan analitik menyediakan data bagi tim editorial yang membantu mereka menyesuaikan penyuntingan agar sesuai dengan tren pengguna.

Menurut Rezki (2024), algoritma media sosial memprioritaskan konten dengan retensi dan interaksi yang tinggi. Video-video Elshinta, yang disunting dengan cepat, menampilkan transisi yang mulus, dan warna-warna cerah, lebih sering ditampilkan di beranda pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyuntingan memainkan peran penting dalam kinerja algoritma konten.

b. Partisipasi dan Umpan Balik Audiens

Interaksi audiens seperti komentar, likes, dan share berfungsi sebagai *feedback loop* bagi tim kreatif untuk mengevaluasi efektivitas editing. Berdasarkan teori Agil Salsabila (2025), *engagement* audiens bukan hanya hasil akhir, tetapi juga instrumen pembelajaran yang memungkinkan lembaga memperbaiki gaya visual dan naratif kontennya.

Audiens Elshinta yang aktif di Instagram sering memberikan masukan terkait tempo video, kejelasan teks, dan pemilihan musik. Umpan balik semacam ini membantu tim kreatif dalam menyempurnakan teknik editing agar lebih sesuai dengan preferensi target pasar digital.

3. Faktor Penghambat Efektivitas Editing Video

Di samping faktor pendukung, terdapat sejumlah hambatan yang dapat menurunkan efektivitas editing video dalam meningkatkan *engagement* audiens. Hambatan ini dapat bersifat teknis, sumber daya manusia, maupun strategis (Parini et al., 2024).

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Waktu Produksi

Kendala utama yang dihadapi Elshinta Radio Palembang adalah terbatasnya jumlah editor yang memiliki keahlian mendalam dalam bidang editing digital. Banyak editor berasal dari latar belakang penyiaran audio, sehingga perlu adaptasi untuk memahami ritme visual dan prinsip estetika media sosial.

Selain itu, tingginya intensitas produksi menyebabkan proses editing dilakukan dalam waktu yang sempit. Akibatnya, beberapa konten diproduksi tanpa proses review yang cukup, sehingga memengaruhi konsistensi kualitas video (Angela, 2023).

b. Perubahan Algoritma dan Tren Media Sosial

Tren dan algoritma media sosial berubah dengan sangat cepat. Konten yang efektif hari ini bisa saja tidak lagi menarik dalam waktu beberapa minggu. Hal ini menuntut tim editing untuk selalu beradaptasi dan mengikuti perkembangan gaya visual terkini.

Menurut Sando (2024), perubahan algoritma sering memengaruhi prioritas distribusi konten, seperti preferensi terhadap video berdurasi lebih pendek atau penggunaan teks tertentu. Tanpa penyesuaian strategi editing, konten Elshinta berpotensi kehilangan visibilitas di lini waktu pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas editing video di Elshinta Radio Kota Palembang dalam meningkatkan engagement audiens dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi tim kreatif, pemanfaatan teknologi digital, konsistensi brand visual, dan dukungan manajemen. (Suwardi et al., 2024)

Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan SDM, perubahan algoritma media sosial, kendala infrastruktur, dan ketergantungan pada tren visual. Dengan strategi peningkatan kapasitas sumber daya dan pemanfaatan teknologi berbasis data, Elshinta Radio Palembang dapat terus memperkuat kualitas editing video dan mempertahankan daya saingnya di tengah kompetisi media digital yang semakin ketat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses editing video di Radio Elshinta Palembang merupakan elemen penting dalam strategi komunikasi visual yang menentukan keberhasilan konten di media sosial. Editing berperan bukan hanya sebagai tahapan teknis pascaproduksi, tetapi juga sebagai sarana kreatif yang mengubah informasi menjadi pesan visual yang menarik, komunikatif, dan mudah diterima audiens.

Proses editing dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan ide, pengambilan gambar, penyuntingan audio-visual, hingga evaluasi hasil akhir sebelum publikasi. Setiap tahapan dijalankan secara terkoordinasi antara tim kreatif, penyiar, dan pengelola media sosial agar menghasilkan konten yang efektif dan sesuai dengan karakter platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Teknik yang digunakan, seperti pemotongan gambar, transisi visual, color grading, penambahan teks, dan sinkronisasi audio, membantu memperkuat penyampaian pesan serta membangun identitas visual Elshinta sebagai lembaga penyiaran profesional.

Kualitas editing video terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap daya tarik dan engagement audiens. Konten dengan pengemasan visual yang rapi, tempo dinamis, dan tone warna konsisten cenderung lebih mudah menarik perhatian serta meningkatkan interaksi pengguna. Editing yang berkualitas juga mencerminkan profesionalisme lembaga dan memperkuat kepercayaan audiens terhadap kredibilitas Radio Elshinta Palembang di ruang digital.

Efektivitas editing video dalam meningkatkan engagement tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti kompetensi sumber daya manusia, dukungan teknologi digital, kolaborasi tim yang solid, serta konsistensi dalam menjaga identitas visual. Namun demikian,



tantangan seperti keterbatasan waktu produksi, sumber daya yang terbatas, serta perubahan algoritma media sosial yang cepat masih menjadi hambatan yang perlu diantisipasi secara strategis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa editing video memiliki peran sentral dalam memperkuat komunikasi digital lembaga penyiaran. Melalui penerapan teknik yang tepat dan inovasi berkelanjutan, Radio Elshinta Palembang mampu mengoptimalkan fungsi media sosial sebagai sarana informasi, edukasi, dan promosi yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi lembaga penyiaran lain dalam mengembangkan strategi produksi konten visual yang kreatif, konsisten, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianto, W. A., Amanullah, J., & Santoso, L. (2024). Jurnal Kajian Ilmu seni. In *Media dan Desain* (Vol. 1, Issue 1).

Anang Setiawan, Fadil Muhammad, Nurul Chalisa Majiding, Achmad Ridha, & Azlan Azhari. (2025). Optimalisasi Konten Instagram dan TikTok serta Pelatihan Editing Video dengan CapCut bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.674>.

Angelie, E., & Valentina, A. (n.d.). Dampak Gaya Video Editing terhadap Peningkatan Respon Audiens Terhadap Video Reels Instagram. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 227–235. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28531>.

Dzulqarnain, M. F., Nazir, M., Artikel, R., Faqih, M., & Aisyiyah, D. P. (n.d.). *Dasar Editing Video Berbasis Android untuk Kreasi Konten Media Sosial pada Lingkungan Pelajar Sma Di Kalimantan Barat*.

Iqball, M., & Sembiring, E. B. (2024). Analisis Video Reels Terhadap Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Engagement Media Sosial Instagram @ruasjaricoffee. In *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)* (Vol. 8, Issue 1). <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMN>.

Khairi, A. S., Amri, H., Bancin, H., Ikhwan, A., Informasi, S., Sains, F., & Teknologi, D. (n.d.). Analisis Penggunaan Teknik Editing Pada Music Video Stray Kids Thunders. *Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 3(1), 2807–7393. <https://doi.org/10.47233/jsit.v3i1>.

Mahbub Ihza Mubarak, M., & Satrio, A. (n.d.). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. In *Journal of Instructional Technology J-INSTECH* (Vol. 5).

Parini, P., Fauziah, R., Ramadhani, A., & Masitha, N. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Pembuatan Konten Kreatif (Photography, Audio Dan Vidio Editing) pada Media Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i1.2105>.



- Rizky Suhartoyo, A., Agustina Wulandari, A., Ilmu komunikasi, F., & Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya Jl Nginden Intan timur, P. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Editing Video Bagi Generasi Z. In *Jurnal Komunikasi dan Media* (Vol. 4, Issue 2).
- Safitri, A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Pesan pada Media Sosial dalam Membentuk User Engagement. *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI*, 5(2), 128–144. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2434>.
- Salsabila, A., Murdiati, E., & Hamandia, M. R. (2025). Analisis Konten Youtube Radio Sonora Palembang dalam Pengembangan Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i3.1781>.
- Sando, E., & Valentina, A. (n.d.). Analisis Gaya Konten Video pada Reels Instagram Terhadap Keterlibatan dan Pengalaman Audiens. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 241–247. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28537>.
- Suwardi, M. F., Mardiana, S., Tiktok, K., Keativitas, S., Sosial, M., Konten, P., & Kreator, K. (2024). *Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kreativitas: Studi Kasus Konten Urrofi dan Anggota PT. Hallo Photo* (Vol. 1, Issue 2).